



Orientasi Pendidikan Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)

Achmad Fadhel Fikri¹, Hilalludin Hilalludin², Azfa Nabil Shafi³

¹⁻³ STIT Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: fadelfikri9102@gmail.com¹ hilalluddin34@gmail.com² azfanabils@gmail.com³

Alamat: STIT Madani Yogyakarta Indonesia

Korespondensi penulis: fadelfikri9102@gmail.com

Abstract. *This research discusses the role of Islamic education at Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, an institution based on pesantren principles integrating formal education with traditional pesantren values. Through a literature review method, the study explores the fostering of Islamic scholarship, the formation of Islamic leadership, Islamic academic environment, and community service at the university. Findings highlight a strong commitment to producing graduates who excel academically while embodying noble character and commitment to Islamic values. The implications underscore the importance of integrating Islamic values into higher education curricula to cultivate a high-quality, globally competitive generation.*

Keywords: *Islamic education, Pesantren-based higher education, Islamic scholarship, Academic environment.*

Abstrak. Penelitian ini membahas peran pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, sebuah institusi berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai pesantren tradisional. Melalui metode penelitian kepustakaan, studi ini mengeksplorasi pembinaan keilmuan Islam, pembentukan kepemimpinan Islam, lingkungan akademis yang Islami, dan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis namun juga berakhlak mulia dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk membentuk generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren, Keilmuan Islam, Kepemimpinan Islam, Lingkungan Akademis.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak generasi muda. Perguruan tinggi berbasis pesantren, seperti Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam (Astuti, M., et al. 2023).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam penyebaran dan pengembangan ajaran Islam. Sistem pendidikan di pesantren menekankan pada pengajaran kitab kuning, pembentukan karakter melalui disiplin dan kegiatan keagamaan sehari-hari, serta pengembangan keterampilan sosial. Perguruan tinggi berbasis pesantren mengadopsi nilai-nilai dan metode pendidikan ini, dengan tujuan menghasilkan

sarjana yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik (Fatmawati, E., & Pd, M. 2015).

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta mengintegrasikan kurikulum akademik dengan pendidikan pesantren. Mahasiswa tidak hanya menerima pendidikan formal dalam bidang ilmu tarbiyah, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang khas pesantren. Integrasi ini diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan akhlak Islami (Musyaffa, R. I., et al. 2024).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, perguruan tinggi berbasis pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti menjaga relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Namun, dengan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam dan inovasi dalam metode pengajaran, perguruan tinggi berbasis pesantren memiliki peluang besar untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi (Jemani, A., & Zamroni, M. A. 2020).

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, dengan basis pesantrennya, berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam pendidikan Islam yang berkualitas. Lembaga ini terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran, fasilitas, dan sumber daya manusia, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan lulusan dari perguruan tinggi ini dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa dan agama.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah. Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai kajian literatur (literature review, literature research), merupakan jenis penelitian yang secara kritis meninjau pengetahuan, gagasan, atau temuan dalam literatur akademis, serta mengembangkan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Hilalludin, H., & Haironi, A. 2024).

Metode penelitian adalah serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam studi literatur ini, penulis membahas asuhan keperawatan pada pasien tifoid yang mengalami hipertermi. Penelitian ini dilakukan melalui metode studi literatur, yang berarti menggunakan karya tulis yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembinaan Keilmuan Islam

Pembinaan keilmuan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta bertujuan menghasilkan ahli dalam ilmu-ilmu keislaman, seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ushul fiqh. Perguruan tinggi ini menyelenggarakan program studi khusus dalam bidang-bidang tersebut, dengan penilaian melalui ujian, publikasi ilmiah, dan kontribusi dalam forum-forum ilmiah Islam (Minarti, S. 2022).

a. **Tujuan:** Pembinaan keilmuan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta bertujuan menghasilkan ulama dan cendekiawan yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ushul fiqh, sehingga dapat berkontribusi dalam pengembangan dan penyebaran ilmu keislaman.

b. **Strategi:**

1. Program Studi Khusus: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta menyediakan program studi yang fokus pada ilmu-ilmu keislaman. Mata kuliah yang ditawarkan mencakup tafsir, hadis, fiqh, ushul fiqh, dan sejarah Islam, dengan kurikulum yang mendalam dan komprehensif.
2. Pelatihan: Penyelenggaraan pelatihan dan workshop yang mendalami metodologi penelitian dalam ilmu keislaman. Ini mencakup pelatihan dalam membaca dan menganalisis teks-teks klasik, serta penggunaan alat-alat penelitian modern.
3. Kerjasama dengan Institusi Islam: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta membangun kemitraan dengan institusi keislaman lokal dan internasional untuk program pertukaran, seminar, dan penelitian bersama. Ini memperkaya wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam studi keislaman (Cahyono, H. 2016).

c. **Evaluasi:**

1. Ujian dan Penilaian Akademik:** Ujian tertulis dan lisan digunakan untuk menilai pemahaman dan kemampuan analitis mahasiswa dalam ilmu keislaman, termasuk hafalan dan pemahaman terhadap teks-teks utama Islam.
2. Publikasi Karya Ilmiah: Mahasiswa didorong untuk menerbitkan karya ilmiah dalam jurnal-jurnal keislaman. Penilaian didasarkan pada kualitas penelitian dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu keislaman.

3. Kontribusi dalam Forum Ilmiah: Mahasiswa berpartisipasi dalam konferensi, seminar, dan diskusi ilmiah di tingkat nasional dan internasional, dengan evaluasi berdasarkan keaktifan dan kualitas kontribusi yang diberikan (Dahlia, N. 2021).

B. Pembentukan kepemimpinan Islam

Pembentukan kepemimpinan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Perguruan tinggi ini menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan, kegiatan organisasi mahasiswa, dan program mentoring. Penilaian kemampuan kepemimpinan dilakukan melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi dan proyek kemasyarakatan (Mukhlis, M., et al. 2024).

- a. **Tujuan:** Pembentukan kepemimpinan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang sosial, politik, maupun ekonomi.

b. Strategi:

1. Pelatihan Kepemimpinan: Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mencakup materi tentang etika kepemimpinan, manajemen konflik, dan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.
2. Kegiatan Organisasi Mahasiswa: Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, melatih kemampuan manajerial, kerja sama tim, dan kepemimpinan.
3. Program Mentoring: Menyediakan program mentoring oleh dosen atau alumni yang telah berhasil dalam karier dan kepemimpinan mereka, memberikan bimbingan praktis dan inspirasi kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka (Ningsih, E. K. 2022).

c. Evaluasi:

1. Penilaian Keterlibatan: Melakukan evaluasi terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi dan proyek kemasyarakatan, mencakup peran dan kontribusi mereka dalam berbagai program dan kegiatan.

2. Kinerja dalam Pelatihan: Menilai kinerja mahasiswa dalam pelatihan kepemimpinan melalui simulasi, tugas, dan proyek yang diberikan selama pelatihan.

C. Lingkungan akademis yang Islami

Lingkungan akademis yang Islami merupakan orientasi penting di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kampus yang mendukung pengamalan ajaran Islam. Hal ini dilakukan dengan menerapkan kode etik Islami, menyediakan fasilitas ibadah, dan mengadakan kegiatan keagamaan rutin. Kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan kampus dievaluasi melalui survei dan pengamatan langsung (Fitriya, F., & Lukmawati, L. 2016).

a. Tujuan: Menciptakan lingkungan kampus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta yang mendukung pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat belajar dan berkembang dalam suasana yang Islami.

b. Strategi:

1. Penerapan Kode Etik Islami: Mengimplementasikan kode etik berdasarkan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan kampus, mencakup etika berinteraksi, berpakaian, dan berperilaku.
2. Fasilitas Ibadah: Menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, seperti masjid atau mushola, serta memastikan waktu yang cukup untuk melaksanakan ibadah wajib.
3. Kegiatan Keagamaan Rutin: Menyelenggarakan kegiatan keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, pengajian, dan zikir bersama, yang membantu menciptakan suasana spiritual yang mendukung pembelajaran (Wiwitan, T., & Yulianita, N. 2017).

c. Evaluasi:

1. Survei Kepuasan Mahasiswa: Menggunakan survei untuk mengukur kepuasan mahasiswa terhadap lingkungan akademis yang Islami, mencakup aspek fasilitas, kegiatan, dan suasana kampus.
2. Pengamatan Langsung: Melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam lingkungan kampus, mencakup kepatuhan terhadap kode etik dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

3. Laporan dan Masukan: Mengumpulkan laporan dan masukan dari mahasiswa, dosen, dan staf tentang efektivitas lingkungan akademis yang Islami dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

D. Pengabdian masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah aspek penting dalam orientasi pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Tujuannya adalah mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk kemaslahatan masyarakat. Perguruan tinggi ini menyelenggarakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata), bakti sosial, dan proyek pengembangan masyarakat yang melibatkan mahasiswa. Evaluasi dilakukan melalui laporan dan penilaian dari masyarakat serta dampak positif yang dirasakan oleh komunitas setempat (Riduwan, A. 2016).

a. Tujuan: Menerapkan ilmu yang diperoleh selama studi untuk kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat.

b. Strategi:

1. Program KKN (Kuliah Kerja Nyata): Mengirim mahasiswa ke berbagai daerah untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, yang mengharuskan mereka terlibat dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi komunitas setempat.
2. Bakti Sosial: Menyelenggarakan kegiatan bakti sosial seperti layanan kesehatan gratis, pendidikan masyarakat, dan bantuan kemanusiaan, yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam aksi sosial.
3. Proyek Pengembangan Masyarakat: Melaksanakan proyek-proyek yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, atau program pemberdayaan ekonomi (Setiawan, D., & Lenawati, M. 2020).

c. Evaluasi:

1. Laporan Pengabdian: Mahasiswa diwajibkan membuat laporan detail tentang kegiatan pengabdian yang mereka lakukan, mencakup tujuan, proses, dan hasil yang dicapai.
2. Penilaian dari Masyarakat: Melibatkan penilaian dari masyarakat terhadap kontribusi dan dampak kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Penekanan pada pembelajaran seumur hidup juga menjadi orientasi penting di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban seumur hidup. Oleh karena itu, perguruan tinggi ini berupaya menanamkan semangat belajar

sepanjang hayat kepada mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan menyediakan akses ke sumber belajar berkelanjutan, seminar, dan pelatihan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan melalui partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar tambahan dan keberlanjutan studi setelah lulus (Wahid, L. A., & Hamami, T. 2021).

Dengan orientasi yang jelas dan terarah, pendidikan Islam di perguruan tinggi berbasis pesantren seperti Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki ketahanan spiritual dan moral yang kuat. Generasi ini diharapkan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, terlihat bahwa orientasi pendidikan Islam mereka memiliki dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kunci. Pembinaan keilmuan Islam di perguruan tinggi ini berhasil menghasilkan ulama dan cendekiawan yang sangat terampil dalam ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fiqh, dan ushul fiqh. Program studi khusus yang diselenggarakan tidak hanya menyediakan kurikulum yang mendalam, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk aktif dalam ujian, publikasi ilmiah, dan forum-forum ilmiah Islam. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu keislaman secara luas.

Selain itu, pembentukan kepemimpinan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta juga menjadi fokus utama. Melalui pelatihan kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam, mahasiswa dilatih untuk memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk sosial, politik, dan ekonomi. Program ini juga mendukung keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial, kerja sama tim, dan kepemimpinan yang efektif. Dengan adanya program mentoring oleh dosen atau alumni sukses, mahasiswa diberikan bimbingan praktis yang membantu mereka mengembangkan potensi kepemimpinan mereka secara maksimal.

Lingkungan akademis yang Islami di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta juga menjadi faktor penting dalam menunjang pengembangan mahasiswa. Dengan menerapkan kode etik Islami dalam semua aspek kehidupan kampus, seperti berinteraksi, berpakaian, dan berperilaku, mereka menciptakan suasana yang mendukung pengamalan ajaran Islam sehari-hari. Fasilitas ibadah yang memadai, seperti masjid atau mushola, serta kegiatan keagamaan

rutin seperti sholat berjamaah, pengajian, dan zikir bersama, turut mendukung pembelajaran spiritual mahasiswa. Evaluasi berkelanjutan melalui survei kepuasan mahasiswa dan pengamatan langsung membuktikan efektivitas dari pendekatan ini dalam menciptakan lingkungan akademis yang inspiratif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan intelektualitas mahasiswa, tetapi juga untuk memperkuat dimensi spiritual dan moral mereka. Dengan mempertahankan komitmen pada nilai-nilai Islam, perguruan tinggi ini tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga pemimpin yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara luas.

5. DAFTAR REFERENSI

- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290-1295.
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. *Faidatuna*, 4(3), 140-149.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.
- Dahlia, N. (2021). Studi tentang proses pengembangan koleksi pada perpustakaan STITMA Yogyakarta. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(1), 14-16.
- Fatmawati, E., & Pd, M. (2015). Profil pesantren mahasiswa; karakteristik kurikulum, desain pengembangan kurikulum, peran pemimpin pesantren. *LKIS Pelangi Aksara*.
- Fitriya, F., & Lukmawati, L. (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1).
- Halza, K. E., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An in-depth look at the challenges in managing portrait Islamic boarding schools and future prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19-30.
- Hidayat, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Implementasi nilai solidaritas pada mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(4), 222-228.
- Hilalludin, H., & Althof, G. (2024). Perbedaan tingkat kematangan sosial antara santri pondok pesantren modern dan tradisional. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 201-208.

- Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Nilai-nilai perjuangan pendidikan karakter Islam KH Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283-289.
- Jemani, A., & Zamroni, M. A. (2020). Tantangan pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 126-140.
- Limnata, R. B., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Kompetensi kepribadian dan bahasa santun guru pendidikan agama Islam. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 147-159.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan pendidikan Islam: Dunia, akhirat dan pembentukan karakter Muslim dalam membentuk individu yang berakhlak dan berkontribusi positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1-20.
- Musyaffa, R. I., Hilalludin, H., Hidayat, M. F., & Prianto, Y. A. (2024). Penerapan prinsip-prinsip kepesantrenan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta menurut undang-undang kepesantrenan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 230-237.
- Ningsih, E. K. (2022). *Strategi pembentukan karakter kepemimpinan santri (studi pada pengurus organisasi pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan strategi perguruan tinggi dalam menghadapi era Society 5.0. *Journal of Computer, Information System, & Technology Management*, 3(1), 1-7.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Wahyudin, M. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130-136.
- Wiwitan, T., & Yulianita, N. (2017). Strategi marketing public relations perguruan tinggi Islam swasta: Peluang dan tantangan di era MEA. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1-10.